

# **EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK MELALUI *DISCREPANCY EVALUATION MODEL (DEM)* DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU**

Jamalludin

Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur, Indonesia

**Email : [jamalludinmpd@gmail.com](mailto:jamalludinmpd@gmail.com)****Article Info**

Received	Accepted	Published
28 Maret 2022	06 Mei 2022	08 Juni 2022

**Keywords:**

Evaluation Program,  
Supervision,  
Discrepancy Evaluation Model,  
Teacher Performance

**ABSTRACT**

This research is an evaluation study of education in schools with the aim of improving teacher performance through the discrepancy evaluation model in carrying out supervision at SMP Negeri 2 Sangatta Utara.

This research was conducted at SMP Negeri 2 Sangatta Utara with 32 teacher research subjects and the object of this research is the implementation of classroom supervision with a gap model.

Research findings related to the implementation of the supervision program at SMP Negeri 2 Sangatta Utara are well done. The components that are evaluated in this component are as follows: (1) the design of the supervision program at SMP Negeri 2 Sangatta Utara has been running well, (2) the installation of the teacher supervision program has been running well, it is necessary to improve the competence of the supervision team in participating in In House Training periodically,(3) the process of the teacher supervision program has been going well, but it is necessary to provide follow-up so that the teacher will know the shortcomings in implementing the learning process, (4) the results of the teacher supervision program are running well, the teacher is motivated to teach better, is motivated to follow various the development of the teacher's profession, namely making scientific papers for teachers to increase.

The conclusion in this study is that the evaluation of the implementation of supervision with a discrepancy evaluation model can improve teacher performance at SMP Negeri 2 Sangatta Utara and develop ustainable professional activity.

**ABSTRAK**

Penelitian yang dipaparkan ini merupakan penelitian evaluasi pendidikan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi kerja guru melalui model kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*) dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Sangatta Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sangatta Utara dengan subyek penelitian guru berjumlah 32 orang dan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kelas dengan model kesenjangan.

Temuan penelitian terkait pelaksanaan program supervisi di SMP Negeri 2 Sangatta Utara direkomendasikan untuk dilanjutkan. Adapun komponen yang di evaluasi pada komponen ini adalah sebagai berikut: (1) desain program supervisi di SMP Negeri 2 Sangatta Utara telah berjalan dengan baik, (2) instalasi program supervisi guru sudah berjalan dengan baik, perlu di tingkatkan kompetensi tim supervisi dalam mengikuti *In House Training* secara berkala, (3) proses supervisi guru sudah berjalan dengan baik, namun perlu diberikan tindak lanjut sehingga guru akan mengetahui kekurangannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, (4) hasil program supervisi guru berjalan dengan baik, guru termotivasi untuk mengajar dengan lebih baik lagi, termotivasi mengikuti berbagai pengembangan profesi guru yaitu menyusun karya tulis ilmiah guru semakin meningkat.

**Kata Kunci:**

Evaluasi Program,  
Supervisi,  
Kesenjangan,  
Kinerja Guru

***Copyright and License:***

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.

**1. PENDAHULUAN**

Zaman modern ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh berbagai pandangan bahwa pengetahuan sebagai bagian fakta-fakta yang harus dihafal oleh setiap siswa. Dalam hal ini kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menuntut peran guru terutama dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa dapat diukur melalui indikator yang merupakan penjabaran kompetensi dasar dan diwujudkan dalam pengalaman belajar pada proses pembelajaran. Pengalaman belajar dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan bahan ajar. Tentu berbeda jika penyampaian materi ajar yang dilakukan dengan kontekstual, kooperatif dengan bermain maka siswa akan memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa akan mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Karena yang siswa butuhkan adalah belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat siswa untuk belajar, yang kemudian mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya

Tetapi pada kenyataannya yang diamati dilapangan bahwa siswa tidak memahaminya secara mendalam materi ajar yang diterima maka perlu diadakan evaluasi pembelajaran di setiap mata pelajaran. Evaluasi program pelaksanaan pembelajaran ini dengan supervisi akademik yang bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, dalam proses pembelajaran siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaat belajar, bagaimana statusnya, dan bagaimana cara mencapainya dapat diperbaiki sesuai kebutuhan guru dan siswa agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Siswa akan menyadari bahwa apa yang pelajari saat ini akan berguna bagi hidupnya nanti, dengan demikian siswa memposisikan diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya kelak, siswa mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menguasainya dengan semaksimal mungkin.

Tugas guru pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya adalah guru lebih banyak berurusan dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan daripada memberi informasi. Program pembelajaran atau pengajaran merupakan suatu rencana pengajaran sebagai panduan bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan pengajaran di sekolah. Hal ini agar pengajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pengajaran. Program pengajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu agar program pengajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pengajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran apapun pelajarannya yang diperlukan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tapi juga mampu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Kegiatan evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran perlu lebih di optimalkan pengelolaan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokoknya (Ramadhan 2017).

Untuk mengetahui seberapa besar target suatu program telah tercapai, yang menjadikan sebagai suatu tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam perencanaan kegiatan sebelumnya. Sasaran evaluasi suatu program adalah untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang disusun, untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif maka tugas guru adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk pembelajaran bagi siswa. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan ini perlu dirancang program pengajaran, berhasil tidaknya suatu program pembelajaran, tentu tidak bisa diketahui begitu saja, tanpa adanya evaluasi program. Oleh karena itu evaluasi program perlu dilaksanakan oleh guru dalam rangka mengetahui seberapa jauh program pengajaran telah berlangsung atau terlaksana, dan jika terlaksana seberapa baik pelaksanaan program tersebut, dengan kata lain, evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program pengajaran. Permasalahan utama guru dalam melaksanakan evaluasi tersebut, dapat diindikasikan bahwa kinerja guru belum maksimal dalam meningkatkan profesionalismenya (Ramadhan 2017).

Kepala Sekolah di setiap satuan pendidikan adalah sebagai supervisor mempunyai tugas untuk mengadakan supervisi akademik pada sekolah-sekolah yang menjadi kewenangannya yang dalam hal ini guru dan staf tata usaha. Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai kewenangan melakukan pengawasan pada lembaga pendidikan formal, namun diharapkan kepala satuan pendidikan untuk dapat melakukan pembinaan dan membimbing dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian juga pengawas sekolah berperan penting dalam melaksanakan supervisi akademik, agar pengawas mencapai suatu keberhasilan maka seorang pengawas hendaknya melakukan supervisi untuk motivasi terhadap aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, karena tenaga pendidik yang langsung berhadapan dengan peserta didik yang menjadi penentu baik buruknya hasil Pendidikan disuatu lembaga. Adapun cara meningkatkan mutu guru dapat melalui beberapa cara seperti menerapkan fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi dan fungsi pengawasan (Suyatno 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur dapat dideskripsikan bahwa dari 32 orang guru pada SMP Negeri 2 Sangatta Utara yang menyusun perangkat pembelajaran/RPP pada awal tahun ajaran baru berjumlah 28 orang guru, dan yang tidak menyusun RPP berjumlah 4 orang guru. Sehingga perlu dilaksanakan supervisi oleh supervisor atau kepala sekolah agar kinerja guru dapat meningkat.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan dari suatu program (Lukum 2015). Evaluasi program dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah merupakan kegiatan awal dalam mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat, agar evaluasi program bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan, dengan demikian masukan-masukan dari hasil evaluasi program ini para pengambil kebijakan akan menentukan berbagai tindak lanjut dari program-program yang sedang atau telah dilaksanakan. Salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik (Erni et al 2017). Demikian juga faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan guru (Hasibuan 2016). Adapun salah satu model dalam mengevaluasi suatu program dengan menggunakan *model Discrepancy*. *Evaluation model* yang berfokus pada perbandingan hasil evaluasi dengan standar yang telah ditentukan, kemudian hasil evaluasi digunakan sebagai pengambilan kebijakan mengenai program yang dilakukan (Ningsih et al 2021).

Dari berbagai pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa evaluasi program merupakan suatu rencana dan proses untuk mencapai tujuan, evaluasi program merupakan membandingkan sesuatu yang telah dicapai dengan sesuatu yang seharusnya dicapai dengan standar atau kriteria keberhasilan pelaksanaan.

Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru di semua jenjang adalah salah satu bentuk perubahan dan perkembangan yang terjadi, baik bagi guru senior maupun guru pemula. Dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan karier para guru, maka perlu dilakukan penilaian atas pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh guru. Penilaian pelaksanaan pekerjaan atau penilaian prestasi kerja adalah suatu sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana seorang guru telah melaksanakan tugasnya secara keseluruhan. Motivasi yang dimiliki oleh guru akan membuat guru bersemangat dalam bekerja sehingga guru akan senantiasa berupaya melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik (Hardono2017). Guru yang profesional akan melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh pemerintah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan pendapat diatas maka motivasi kerja guru dalam bekerja merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengemban amanat pendidikan. Motivasi guru akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah, sebagai pimpinan, peran dan pola kepemimpinan kepala sekolah tidak akan lepas dari keberhasilan dan kegagalan sebuah satuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan berhubungan dengan peran untuk mempengaruhi pengikutnya atau pegawainya untuk selalu mengikuti arahannya dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan sekolah dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah. Banyak teori dan hasil penelitian membuktikan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah sangat tergantung pada keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Kegiatan supervisi akademik di sekolah diduga mempengaruhi kinerja guru. Untuk mengarahkan, membimbing dan membina guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang mempunyai kualitas mutu adalah dengan mengadakan supervisi akademik secara rutin setiap semester.

Menurut Fathurrohman berpendapat bahwa, "supervisi dari seorang pengawas pendidikan adalah berusaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tugas profesinya (Ramadhan 2017). Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Keberhasilan seorang guru ditentukan kinerjanya yang dapat diukur dengan indikator keberhasilan peningkatan mutu siswa melalui hasil belajarnya (Nuraini 2019). Supervisi akademik penting dilakukan guna mengefektifkan kinerja guru, dalam mengarahkan, membimbing dan membina guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang mempunyai kualitas mutu pembelajaran (Azizah and Roesminingsih 2021).

Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktik perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Erni et al 2017). Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru (Erni et al 2017).

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat tiga unsur penting yang terkandung dalam supervisi, yaitu: (1) unsur proses pengarahan, bimbingan dan bantuan supervisor kepada guru, (2) unsur guru dan personalia sekolah lainnya sebagai pihak yang harus dibimbing dan ditolong demi peningkatan kapabilitasnya, (3) unsur proses belajar mengajar sebagai obyek yang harus diperbaiki demi tercapainya tujuan pendidikan

Berdasarkan uraian pada permasalahan tersebut di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (a) Bagaimana desain pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri Sangatta Utara, (b) Bagaimana rencana pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri 2 Sangatta Utara? (c) Bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri 2 Sangatta Utara, (d) Bagaimana hasil pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri 2 Sangatta Utara?

Dari uraian masalah penelitian pelaksanaan supervisi akademik ini dilaksanakan dengan menggunakan model kesenjangan. Model kesenjangan, berasal dari bahasa inggris *Discrepancy Model* dikembangkan Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur kesenjangan yang ada di setiap komponen. Diharapkan dengan pelaksanaan supervisi akademik dengan model kesenjangan dapat memberikan pemecahan masalah-masalah supervisi akademik di SMP Negeri 2 Sangatta Utara dan dapat meningkatkan motivasi guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan salah satunya adalah guru mampu menyusun karya tulis ilmiah dalam rangka peningkatan karir guru.

Menurut Provus, evaluasi adalah untuk membangun dan affirmatif, tidak untuk menghakimi. Model Evaluasi “*Discrepancy*” Kesenjangan (DEM) adalah: *Is the process defining standards, Determining whether a discrepancy exists between some aspect of program performance and the standards governing that aspect of the program and using discrepancy information either to change performance or to change program standards* (Daniel et al., 2000).

Model ini merupakan suatu prosedur problem-solving untuk mengidentifikasi kelemahan (termasuk dalam pemilihan standar) dan untuk mengambil tindakan korektif. Kasus suatu sistem yang kompleks seperti suatu proyek, obyek evaluasi bisa belum jelas dan sukar untuk dipahami. Klarifikasi obyek evaluasi obyek adalah sangat perlu untuk membuat evaluasi terlaksana.

Tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan dalam mengevaluasi kesenjangan Provus adalah sebagai berikut: (a) Tahap definisi (*definition stage*) perencanaan desain, (b) Tahap instalasi (*installation stage*). Penetapan kelengkapan program yaitu melihat apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang diperlukan atau belum, (c) Tahap proses (*process stage*). Dalam tahap ketiga dari evaluasi kesenjangan ini adalah mengadakan proses evaluasi. Tujuan-tujuan manakah yang sudah tercapai. Tahap ini juga disebut tahap “mengumpulkan data dari pelaksanaan program”, (d) Tahap produk (*product stage*), yaitu tahap mengadakan analisa data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh. Pertanyaan yang diajukan dalam tahap ini adalah, apakah program sudah mencapai tujuan terminalnya?”, (e) Tahap program perbandingan (*program comparison stage*) yaitu tahap membandingkan hasil yang telah tercapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinannya adalah (a) menghentikan program, (b) menganti atau merivisi (c) meneruskan dan (d) memodifikasi tujuannya (Daniel et al.2000).

Berdasarkan hasil penelitian Mustafa dengan judul penelitian model evaluasi *discrepancy* sebagai model evaluasi di bidang pendidikan disimpulkan bahwa model evaluasi *discrepancy* bertujuan untuk mengetahui tingkat kesenjangan dari standar yang ditetapkan dengan penerapan pelaksanaan program kegiatan. Selanjutnya informasi kesenjangan dari yang didapatkan, digunakan untuk pengambilan keputusan dalam program kegiatan yang dengan alternatif: (1) mempertahankan, (2) memperbaiki, atau (3) menghentikan program (Mustafa 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Ely Nur Azizah dan Erny Roesminingsih dengan judul penelitian supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar menyimpulkan bahwa supervisi akademik dilakukan bukan semata-semata untuk mencari kesalahan atau mengancam guru, ketika melakukan pekerjaannya yang belum maksimal, melainkan untuk memberikan pembinaan dan pengembangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor

dapat merumuskan tujuan supervisi akademik serta fungsi supervisi akademik, para guru diharapkan dapat memahami pentingnya diadakan supervisi akademik oleh kepala sekolah ataupun pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan dalam menyelenggarakan supervisi akademik yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Dalam melakukan supervisi harus memperhatikan tahapan-tahapan tersebut agar kegiatan supervisi akademik dapat tersusun dan berjalan secara efektif (Azizah and Roesminingsih 2021)

## 2. METODE

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan model kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*) yang dikembangkan oleh Provus (Daniel et al 2000.). Dalam penelitian evaluasi program pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 2 Sangatta Utara dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) tahap penyusunan desain, (2) tahap penetapan kelengkapan program, (3) tahap proses, (4) tahap pengukuran yaitu tahap mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang di peroleh. Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) studi dokumen, (b) wawancara, (c) observasi/pengamatan (Mustafa 2021). Wawancara dilakukan kepada sebagian guru yang terlibat dalam supervisi akademik, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah. Adapun yang digali dalam wawancara adalah jadwal supervisi akademik, perencanaan supervisi pembelajaran atau RPP, pelaksanaan supervisi akademik guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan supervisi evaluasi pembelajaran, adapun data yang sudah terjaring kemudian dianalisis dengan menggunakan metode evaluasi.

Dalam tahap ini semua temuan kesenjangan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Adapun keputusan yang akan diambil adalah: (a) menghentikan program, (b) mengganti program, (c) meneruskan program, (d) memodifikasi program (Mustafa 2021).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Pelaksanaan Penelitian

Supervisi akademik telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran guru di mana Kepala sekolah melaksanakan kegiatan ini minimal 1 tahun 2 kali.

#### 3.1.1 Desain

Dalam memperluas pemahaman tentang supervisi akademik, sesuai tugas pokok kepala sekolah dan permendikbud No 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah disebutkan bahwa tugas pokok kepala sekolah 1) sebagai *manager*, 2) kewirausahaan, 3) supervisi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi lapangan yang didapatkan data bahwa tugas utama guru adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, kemudian dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan guru dan angka kreditnya. Dasar penyelenggaraan supervisi guru adalah permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai *manager*, mengembangkan kewirausahaan, dan melaksanakan supervisi.

Tujuan program supervisi guru di SMPN 2 Sangatta Utara untuk menghasilkan guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Oleh karena itu tujuan program supervisi guru dapat dibagi atas indikator di bawah ini: 1) Memiliki tujuan yang jelas dalam profesionalisme guru yaitu bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa tujuannya jelas terukur, sehingga adapun kesesuaian yang di dapat dari data-data di atas adalah satu hal, yaitu guru menjadi lebih profesional. 2) Koordinasi antara berbagai pihak dalam program supervisi guru, yaitu berdasarkan dokumentasi yang telah dikumpulkan dari program supervisi bahwa koordinasi yang dilakukan manajemen SMPN 2 Sangatta Utara sudah dilaksanakan pada kegiatan perencanaan supervisi.

*Tabel 3.1.1 Hasil Observasi Tahap Desain*

No	Dokumen Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan	Keputusan
1	Dasar Program supervisi Guru	V		Dokumen Program Baik	
2	Program mempunyai tujuan yang jelas dan terukur	V		Dokumen Program Baik	
3	Tujuan yang direncanakan mempunyai kebutuhan guru	V		Dokumen Program Baik	
4	Koordinasi guru dan tenaga kependidikan	V		Surat undangan Baik rapat koordinasi	
5	Terbentuknya tim supervisi guru	V		Surat Keputusan Baik	

Berdasarkan kajian evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan desain pada program supervisi akademik pada dasarnya sudah berjalan sangat baik.

### 3.1.2 Instalasi

Kepala sekolah adalah pimpinan suatu satuan pendidikan yang mempunyai kewenangan melaksanakan supervisi akademik sesuai permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dan tugas pokoknya adalah melaksanakan supervisi akademik. Sebagai seorang pimpinan tentu kepala sekolah harus memiliki jiwa manajerial yang bagus, untuk mengelola setiap sumber daya yang dimilikinya (Ifendi, 2020a).

Namun di era digitalisasi ini, guru dituntut menguasai berbagai teknologi dalam melaksanakan prestasi kerjanya, yaitu guru tidak hanya sukses mengajar pada siswa dikelasnya akan tetapi juga guru wajib menguasai teknologi dan mengembangkan profesi. Pada tahapan ini adalah tahapan standar yang mencakup pengkoordinasian pelaksanaan program supervisi akademik antara lain: Aspek ketenagaan: Adapun persyaratan tim supervisi guru disebutkan bahwa syarat anggota tim supervisi adalah a) telah sertifikasi, b) dapat aktif melakukan supervisi guru.

Waka Kurikulum adalah tim yang membantu tim supervisi dalam melaksanakan supervisi di sekolah dalam rangka menyusun jadwal supervisi agar pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik, adapun tugas Waka Kurikulum dalam supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) membuat jadwal supervisi guru, (2) menyiapkan instrumen penilaian, (3) melayani keperluan tim supervisi dalam melaksanakan tugasnya, (4) mendokumentasikan hasil kerja tim supervisi dan bukti hasil kerjanya yang telah dinilai, (5) melaporkan pelaksanaan supervisi kepada kepala sekolah.

Sementara itu kualifikasi tim supervisi di SMPN 2 Sangatta Utara terdiri dari 4 orang berkualifikasi lulusan S1, 1 orang berpendidikan S2, 1 orang berpendidikan S3.

Adapun kegiatan tim supervisi dalam melaksanakan supervisi di kelas adalah pada tabel 3.1.2 sebagai berikut :

Tabel 3.1.2 Hasil Observasi Tahap Instalasi

No	Dokumen Observasi	Ada	Tidak ada	Keterangan	Keputusan
1	Terbentuknya tim supervisi	V		SK	Baik
2	Kompetensi tim supervisi	V		Dokumen STPL	Baik

Berdasarkan kajian evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan instalasi pada program supervisi akademik sudah berjalan baik.

### 3.1.3 Proses

Dalam pelaksanaan supervisi biasanya di awali dengan pemberitahuan oleh waka kurikulum di desain untuk membantu para guru untuk lebih siap ketika disupervisi. SMPN 2 Sangatta Utara telah membuat rancangan untuk membantu guru untuk persiapan supervisi dengan menyusun jadwal supervisi yang dilaksanakan seluruh guru SMPN 2 Sangatta Utara setiap enam bulan sekali atau satu semester, dengan ketentuan: (a) semester 1 pada bulan Juli sampai dengan Desember, (b) semester 2 atau genap bulan Januari sampai dengan Juni.

Sebelum pelaksanaan supervisi guru waka kurikulum menyampaikan surat pemberitahuan atau penjadwalan kegiatan supervisi guru, adapun penjadwalan untuk semester pertama atau ganjil biasa dilakukan pada bulan Agustus dan September, sedangkan supervisi pada semester genap dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April.

Data observasi dan hasil studi dokumen yang telah dikumpulkan dari program supervisi guru guru diketahui bahwa pelaksanaan pemberitahuan atau penjadwalan guru sudah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tim supervisi telah melaksanakan kegiatan supervisi dengan sangat baik .

Tabel 3.1.3 Aspek/Komponen Pelaksanaan Supervisi

No	Aspek/Komponen Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Data Evaluasi/Skor	Hasil Evaluasi
1	Proses	Proses Supervisi	a. Tersedianya Dokumen Supervisi	Baik
			b. Tersedianya Format supervisi	Baik

c. Kemampuan tim supervisi	Baik
d. Kemampuan guru yang disupervisi	Baik
e. Pelaksanaan supervisi	Kurang

Setelah dilakukan pengkodingan dan analisa data secara simultan dari berbagai responden serta data yang didapat, melalui berbagai metode pengumpulan data dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pada aspek pelaksanaan proses pelaksanaan supervisi akademik dikatakan baik berjalan sesuai standar yang ditentukan, sementara pada aspek proses juga dapat dikatakan baik dan sesuai dengan standar yang ditentukan.

Berdasarkan kajian evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan proses pada program pelaksanaan supervisi akademik pada dasarnya sudah berjalan baik.

### 3.1.4 Hasil

Seperti yang diungkapkan pada tahapan desain, bahwa program supervisi guru pada dasarnya memiliki tujuan yang cukup jelas. Namun dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa minimal program ini mempunyai tujuan utama yaitu dapat meningkatkan profesionalisme guru. Sementara itu dalam membuat jadwal supervisi guru merupakan suatu kewajiban wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk melaksanakan kegiatan supervisi

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil observasi bahwa tim supervisi telah melaksanakan kegiatan supervisi bagi semua guru. Ketika dilakukan konfirmasi dengan bukti dokumentasi yang berupa ceklist hasil supervisi hal yang mendukung keterangan di atas memang demikian adanya. Sehingga wajar kiranya jika pada indikator tim supervisi telah menyelesaikan supervisi guru dapat dikategorikan sangat baik.

Pada dasarnya tim supervisi telah melaksanakan proses supervisi guru yang dilakukan setiap tahun 2 kali penilaian supervisi pada semester 1 dan semester 2, Berdasarkan data di SMPN 2 Sangatta Utara tahun 2020 yang telah disupervisi sebanyak 32 guru dari 10 guru mata pelajaran dan terdiri dari 18 kelas atau romongan belajar.

Tabel 3.1.4 Daftar Hasil Pelaksanaan Supervisi

No	Nama Guru	Nilai Hasil Supervisi Kelas							
		Pengelolaan Kelas	Adm. Perencanaan Pembelajaran	Penilaian Silabus	Penilaian RPP	Proses Pembelajaran	Menyusun Penilaian	Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	RP	84	95	95	96	92	92	554	92,33
2	KR	83	95	90	86	86	90	530	88,33
3	MB	76	76	76	76	76	76	456	76,00
4	MS	84	86	78	86	90	86	510	85,00
5	IW	90	94	90	90	92	90	546	91,00
6	NH	94	96	96	96	96	96	574	95,67
7	IHA	93	94	90	96	90	90	553	92,17
8	PA	90	94	90	90	90	90	544	90,67
9	NS	90	95	90	96	95	94	560	93,33
10	HL	90	95	90	94	96	94	559	93,17
11	HR	86	86	90	86	86	90	524	87,33
12	YB	89	90	90	90	90	92	541	90,17
13	SDR	90	95	90	92	92	94	553	92,17
14	ER	90	95	90	96	92	94	557	92,83
15	MR	80	86	90	86	86	86	514	85,67
16	SB	86	90	90	90	90	92	538	89,67
17	Hel	87	90	90	90	90	94	541	90,17
18	SIn	88	90	90	90	90	94	542	90,33
19	EF	90	90	90	90	90	94	544	90,67
20	AF	90	90	90	90	92	94	546	91,00
21	HU	90	92	90	92	92	94	550	91,67

22	WM	87	90	90	86	92	86	531	88,50
23	SD	85	90	90	85	86	86	522	87,00
24	MN	86	90	90	85	86	86	523	87,17
25	FT	90	90	90	86	92	86	534	89,00
26	WO	90	95	90	90	92	94	551	91,83
27	EA	86	76	90	86	86	86	510	85,00
28	IK	90	80	90	90	90	90	530	88,33
29	AD	90	90	90	90	90	90	540	90,00
30	HN	86	86	90	86	86	86	520	86,67
31	NTH	89	86	90	86	86	86	523	87,17
32	SNAS	89	86	90	86	86	86	523	87,17
<b>JUMLAH</b>		<b>2808</b>	<b>2873</b>	<b>2865</b>	<b>2854</b>	<b>2865</b>	<b>2878</b>	<b>17143</b>	<b>2857,17</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>87,75</b>	<b>89,78</b>	<b>89,53</b>	<b>89,19</b>	<b>89,53</b>	<b>89,94</b>	<b>535,72</b>	<b>89,29</b>

Berdasarkan studi dokumen pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 2 Sangatta Utara tahun 2020 diperoleh data tentang hasil supervisi guru adalah sebagaimana tabel 3.1.5 di bawah ini:

Tabel 3.1.5 Hasil Penilaian Supervisi Akademik Guru Tahun 2020

NO	Jumlah Guru	Asal Sekolah	Nilai
1	4	SMPN 2 Sangatta Utara	Sangat baik
2	26	SMPN 2 Sangatta Utara	Baik
3	2	SMPN 2 Sangatta Utara	Cukup

Berdasarkan tabel 3.1.5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 jumlah guru 4 orang guru setelah diadakan supervisi dengan nilai sangat baik, 26 guru dengan nilai baik dan 2 orang guru dengan nilai cukup.

Berdasarkan analisa data dapat disampaikan bahwa kegiatan penilaian supervisi akademik bahwa kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan program yang telah ditetapkan yaitu secara keseluruhan pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik, serta hasil supervisi akademik guru rata-rata dengan skor baik dengan penilaian oleh guru senior dan Kepala Sekolah.

Tabel 3.1.6 Kriteria Hasil Penilaian Supervisi Akademik

No	Aspek/Komponen Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Data Evaluasi/Skor	Hasil Evaluasi
1	Hasil Supervisi	1. Tercapainya hasil supervisi	a. Prosentase guru yang disupervisi	Baik
			b. Prosentase yang tidak disupervisi	Rendah
		2. Terlaksananya program supervisi	c. Kesesuaian dengan jadwal	Baik
			d. Memotivasi guru	Baik

Berdasarkan kajian evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan hasil pada program pelaksanaan supervisi akademik guru pada dasarnya sudah berjalan baik.

### 3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil temuan tentang program supervisi guru dalam meningkatkan kinerja guru dapat digambarkan sebagai berikut:

### **3.2.1 Desain**

Upaya Kepala SMP Negeri 2 Sangatta Utara dalam meningkatkan profesionalisme guru memang patut diapresiasi. Oleh karena itu, program supervisi guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara pada tataran peraturan perundangan dan peraturan Menteri terlihat sangat lengkap. Ini terlihat dari hampir seluruh indikator pada tahapan desain dikategorikan baik. hal ini tentu berbanding lurus dengan tipe atau pola kepemimpinan seorang kepala sekolah tersebut. Mengingat pola atau gaya kepemimpinan itu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah tingkat pendidikan, genealogi, lingkungan, geografi, kepribadian dan lain sebagainya (Ifendi, 2020b).

Namun demikian, berdasarkan temuan fakta di lapangan masih terdapat permasalahan yang wajib diselesaikan dari mulai tujuan program yang masih belum memenuhi kebutuhan guru sampai pada aspek rencana, strategi dan juknis pelaksanaan program yang di nilai cukup untuk dikategorikan baik. Hal ini sesuai pendapat perencanaan dikemukakan oleh Suandy bahwa secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan secara menyeluruh (Taufiqurokhman 2008).

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan Desember 2020 diawali dengan perencanaan program yaitu membentuk tim supervisi, penjadwalan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal sudah dipersiapkan dengan baik, sejalan dengan pendapat Budio bahwa agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien (Budio, 2019). Dalam pelaksanaan supervisi sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, namun masalah-masalah teknis seperti persiapan media pembelajaran masih ada kendala.

Sesuai dengan pendapat Provus dalam teori DEM pada tahap definisi yang mengaitkan antara langkah-langkah dan isi kategori sebagai cara memfasilitasi perbandingan capaian program dengan standar, sementara pada waktu yang bersamaan mengidentifikasi standar untuk digunakan perbandingan ke depan. Berdasarkan analisis yang didapatkan, tahap desain sudah tercapai 90% lebih standar yang ditetapkan dan hal tersebut dapat untuk mengkategorikan pelaksanaan program ini berjalan dengan sangat baik.

Berdasarkan kajian dan analisa data di atas, maka dapat di tarik evaluasi secara menyeluruh pada tahapan ini. Tahapan desain yang memiliki beberapa aspek dan beberapa indikator mencakup tentang perencanaan dan dasar pelaksanaan terlihat sudah sangat baik dalam menjalankan program supervisi guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa desain sudah berjalan dengan sangat baik, namun harus dan perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya optimalisasi program.

### **3.2.2 Instalasi**

Tahap instalasi di program pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur merupakan tahapan yang perlu perhatian lebih di samping tahapan proses. Hal ini terlihat dari indikator-indikator yang dievaluasi begitu kompleks. Adapun instalasi program supervisi ini membentuk tim supervisi agar berjalan dengan baik karena jumlah guru yang disupervisi 32 guru, maka kewajiban kepala sekolah untuk mensupervisi hanya 5 orang maka dibentuklah tim supervisi sebanyak 7 orang. Sejalan dengan

Luther Gullick menyebut fungsi manajemen sebagai berikut perencanaan/ planning, pengorganisasian/organizing, penyusunan personalia/Staffing, pengarah/controlling, koordinasi/coordinating, pelaporan/reporting dan pengawasan/controlling (Taufiqurokhman 2008).

Sesuai pendapat Provus dalam DEM pada tahap instalasi ini untuk mencari kesenjangan antara penetapan kelengkapan program yaitu apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang diperlukan atau belum dan bagaimana yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisa yang didapatkan maka tahap instalasi ini dapat dikatakan sudah 90% lebih dari standar yang ditetapkan dan hal tersebut cukup untuk mengkategorikan pelaksanaan program ini berjalan dengan baik.

### **3.2.3 Proses**

Penyelenggaraan pelaksanaan supervisi akademik guru yang dilakukan adalah melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan di dalam kelas secara luring maupun darimng, adapun proses pelaksanaan program supervisi akademik adalah memberitahukan kepada guru melalui jadwal supervisi yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Sejalan dengan pendapat James Stoner mengatakan fungsi manajemennya adalah perencanaan/ planning, pengorganisasian/organizing, kepemimpinan/leading dan pengawasan/controlling (Taufiqurokhman 2008).

Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu dari tim supervisi menerima format penilaian para guru yang akan dinilai oleh tim supervisi berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam melaksanakan supervisi guru. Sementara itu dalam

proses penilaian guru berjalan sesuai dengan rencana. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dimiliki dan dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan manajemen dalam berorganisasi, tim dan individu untuk memahami dan mengelola untuk mencapai tujuan. Berdasarkan analisa data dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan penilaian sudah berjalan dengan baik, adapun kendala-kendala di lapangan adalah secara umum tim supervisi dalam menilai guru tidak mencatat tindak lanjut sehingga apa saja kekurangan yang akan diperbaiki tidak ada. Hasil analisa yang di dapat dikatakan sudah tercapai 85% lebih standar. Artinya segala tujuan yang akan dicapai sudah dilihat secara kongrit. Berdasarkan hal tersebut cukup kiranya untuk mengkategorikan pelaksanaan program ini berjalan dengan sangat baik

Sesuai pendapat Provus dalam teori DEM pada tahap proses yang mengadakan proses evaluasi, tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai. Tahap ini juga tahap mengumpulkan data dari pelaksanaan program. Berdasarkan analisa dapat dijelaskan bahwa tim supervisi dalam melaksanakan tugasnya sudah cukup baik namun untuk memperlancar proses penilaian yang lebih baik maka tim supervisi mencatat dalam format penilaian guru tindak lanjut dan rekomendasi apa yang akan diberikan sehingga cukup jelas jika guru ada kekurangannya untuk diperbaiki dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat terpenuhi.

### 3.2.4 Hasil

Tahap hasil dari program pelaksanaan supervisi akademik tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan penilaian 100% telah berjalan sesuai dengan kriteria. Walaupun tujuan utama tersebut sudah tercapai, namun ada baiknya tim supervisi akademik lebih memperhatikan semua tahapan-tahapan hasilprogram pelaksanaan supervisi akademik guru.

Secara umum pelaksanaan program supervisi akademik guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara sudah berjalan dengan baik bahwa tim supervisi telah melaksanakan kegiatan penilaian dengan telah menyelesaikan supervisi akademik baik secara luring maupun daring. Disadari atau tidak peningkatan supervisi akademik guru akan memberi motivasi kepada guru-guru yang lain untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mengembangkan profesi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirawan menjelaskan “Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi (Muh et al., 2018). Dalam pelaksanaan evaluasi ini hasil penilaian supervisi akademik sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, adapun hasil pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sementara itu evaluasi merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi kerja guru untuk meningkatkan kinerjanya (Widoyoko2013). Adanya kegiatan supervisi yang dilakukan ini juga bisa disebut sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu guru di lembaga pendidikan agar semakin baik lagi (Wardan, 2019), misalnya dengan melalui penilaian kinerja guru (PKG) (Wardan, 2020).

Sesuai pendapat Provus dalam teori DEM pada tahap produk yaitu tahap mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh. Pertanyaan yang sering diajukan dalam tahap ini adalah, apakah program sudah mencapai tujuannya? Berdasarkan hasil analisa yang didapatkan, tahap produk ini dikatakan capaianya 90% dari standar. Artinya segala tujuan yang akan dicapai terealisasi dengan sangat baik. Walhasil, implementasi supervisi yang baik harus mencakup seluruh komponen yang terkait dan mempengaruhi keberhasilan program supervisi pendidikan itu sendiri. Keberhasilan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dikatakan berhasil apabila dilihat dari komponen perencanaan, pelaksanaan dan dampak program pengawasan pendidikan berjalan dengan baik (Iswanto, 2020).

## 4. KESIMPULAN

Secara khusus, hasil evaluasi program pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 2 Sangatta Utara adalah sebagai berikut :

Pada komponen *desain* program supervisi akademik guru dapat disimpulkan bahwa pada aspek dasar hukum pelaksanaan program supervisi guru sudah sesuai dengan standar, yaitu kelengkapan dasar hukum di antaranya Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, b) pada aspek tujuan sudah sesuai dengan tujuan program supervisi guru , yaitu meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru, c) pada aspek buku pedoman penilaian supervisi guru sudah memenuhi standar, yaitu buku pedoman salah satu buku untuk menilai supervisi guru ada dan sesuai dengan standar yang diberikan oleh Kemendikbud.

Pada komponen *instalasi* dapat disimpulkan bahwa syarat dan kelengkapan pengelola sudah memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh peraturan perundangan, yaitu terpenuhinya tim supervisi yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

Pada komponen *proses* dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan penilaian oleh assessor atau guru senior berjalan sesuai rencana dengan yang telah ditetapkan, tapi secara teknis masih ada kendala-kendala (a) tim supervisi ketika menyusun jadwal guru masih bernegoisasi agar memilih sesuai selera guru, (b) tim penilai/assesor dalam perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi dalam mensupervisi

menemukan hambatan dalam menilai terutama dalam menilai guru yang lebih senior, jadi proses supervisi akademik guru di SMPN 2 Sangatta Utara pada dasarnya sudah sesuai rencana.

Pada komponen hasil dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan program supervisi akademik guru di SMPN 2 Sangatta Utara berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan sesuai perundangan yang berlaku. Hasil program pelaksanaan supervisi akademik guru berdampak pada memotivasi semua guru untuk lebih giat dalam publikasi ilmiah berupa membuat artikel yang merupakan tugas wajib guru jikalau ingin mengusulkan kenaikan jabatannya, baik secara *offline* (versi cetak) ataupun *online* yang berbasis *open journal system* (Ifendi, 2022).

**REFERENCES**

- Azizah, E. N., & Roesminingsih, E. (2021). Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 859–872.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64.
- Daniel, Stufflebeam, George, Madaus, Thomas, & Kellaghan. (2000). *Evaluation Models Viewpoints on Educational And Human Services Evaluation* (G. F. Madaus (ed.); Second Edi). Kluwer Academic Publishers.
- Erni, Agustina, & Suwarni. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIV(No.2), 62–69.
- Hardono. (2017). Educational Management Info Artikel. 26 Em, 6(1), 26–33.
- Hasibuan, A. A. (2016). Manajemen Pembinaan Profesi dalam Peningkatan Kinerja Guru. *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 10(1), Hal. 122-137.
- Ifendi, M. (2020a). Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan. *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH*, Volume 9(Nomor 1), 39–58.
- Ifendi, M. (2020b). Pesantren Dan kepemimpinan Kiai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020). *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2(September), 13. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/issue/view/18>
- Ifendi, M. (2022). Workshop and Assistance Of Scientific Article Writing For Students Of MPI STAI Sangatta East Kutai. *ABDIMAS GALUH*, 4(1), 463–472. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i1.7196>
- Iswanto. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Suvervisi Pendidikan. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(01), 39–57. <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/43>
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>
- Muh, Firyal, Akbar, Widya, Kurnia, & Mohi. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan* (Pertama). Ideas Publishing.
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182–198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- Ningsih, U. S., Mawardi, & Ismanto, B. (2021). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 6 Salatiga Menggunakan Discrepancy Evaluation Model (DEM). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 140–153.
- Nuraini. (2019). Peranan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) di SMA/SMK Negeri di Kota Bengkulu. *An-Nizom*, 4(2), 239–248.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Suyatno. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik di SDN 001 Gunung Kijang kepulauan Riau. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5 Nomor 2.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. 1–106.
- Wardan, K. (2019). PEMBINAAN MUTU GURU MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI DAN PENILAIAN KINERJA GURU PADA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KUTAI TIMUR. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 84–102.
- Wardan, K. (2020). Pembinaan Mutu Guru melalui Program Penilaian Kinerja Guru (PKG) di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(02), 1–9.
- Widoyoko, E. P. (2013). Optimalisasi Peran Guru Dalam Evaluasi. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177–186.